

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Pada Tahun 2019-2023

Tini Febriani¹, Salman Allamsa², Widi Anggraeni³, Muhammad Kurniawan⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, Lampung, 35131, Indonesia

Korespondensi penulis : tinifebriani64@gmail.com¹, salmanalamsyah21@gmail.com²,

widianggraini265@gmail.com³, muhammadkurniawan@radenintan.ac.id⁴

Abstract. *This research aims to determine the effect of economic growth and unemployment on poverty in South Sumatra Province in 2014-2023. This research uses a quantitative method which is a scientific approach to managerial and economic decision making. The analytical method used in this research is the multiple linear regression analysis method using an analysis tool, namely the Eviews 2010 program to facilitate data processing. The data used in this research is secondary data, secondary data was obtained from the Central Statistics Agency of South Sumatra Province for the period 2014 to 2023. The type of data used in this research is time series data, namely time series data. . The research results show 1) Economic Growth has an insignificant positive effect on Poverty. 2) Unemployment has an insignificant negative effect on poverty. 3) Economic Growth and Unemployment together have a positive and significant effect on Poverty.*

Keywords: *Poverty, Unemployment, Economic Growth*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014-2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis yaitu program Eviews 2010 untuk memudahkan proses pengolahan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series). Hasil penelitian menunjukkan 1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan. 2) Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kemiskinan. 3) Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditandai dengan adanya peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan perekonomian yang sesungguhnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertambahan jumlah barang yang diproduksi, akan tetapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan, pengangguran, dan tingkat pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Simanungkalit 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat menjadikan produksi barang dan jasa yang dihasilkan semakin meningkat. Maka dengan demikian, diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun. Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, dengan melihat jumlah penduduk yang terus bertambah saat ini yang menyebabkan kebutuhan ekonomi juga akan bertambah, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Penambahan pendapatan tersebut diperoleh dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang dibagi atas 9 sektor ekonomi. Pengangguran juga menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, saat ini bisa kita lihat bahwa banyaknya jumlah penduduk yang menganggur maka secara langsung dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang paling mendasar dan menjadi pusat perhatian pemerintah di suatu negara maupun di wilayah manapun. Kemiskinan salah satu masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan kemiskinan yang memiliki sifat multidimensional, dimana kebutuhan setiap manusia itu beraneka ragam maka kemiskinan memiliki banyak unsur primer yang berupa miskin aset dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi dan lainnya.

Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai batas ketidakmampuan dalam ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik (Arif Novriansyah 2018).

Ekonomi suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi masyarakat menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu daerah yang terus menunjukkan peningkatan dan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014-2023 terjadi penurunan tingkat kemiskinan, tetapi rata-rata tingkat kemiskinannya di banding provinsi-provinsi lain di pulau Sumatera atau secara nasional masih lebih tinggi. Maka dari itu, dengan berdasarkan uraian

diatas perlu dipahami mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga mampu untuk menentukan arah kebijakan pemerintah.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan 2014-2023

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertumbuhan Ekonomi	4,79	4,42	5,02	5,51	6,04	5,71	-0,11	3,58	5,23	5,08
Pengangguran	4,96	6,07	4,31	4,39	4,23	4,53	5,51	4,98	4,63	4,11
Kemiskinan	13,62	14,25	13,54	13,19	12,80	12,71	12,66	12,84	11,90	11,78

Sumber data: BPS Sumatera Selatan

Berdasarkan presentase pertumbuhan ekonomi pada tabel di atas provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 mencapai 6,04%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga pada presentase -0,11%. Hal tersebut disebabkan dari sisi produksi, Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami kontraksi tertinggi sebesar 7,21 persen. Sementara dari sisi Pengeluaran disebabkan oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang mengalami kontraksi sebesar 12,86 persen. (BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 data pengangguran di Sumatera Selatan pada tahun 2015 yang menunjukkan pada presentase 6,07% yang artinya angka pengangguran meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh karena tidak diimbangnya antara jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Sedangkan di tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan dan juga peningkatan. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah pengangguran hal tersebut dikarenakan adanya pengurangan jumlah tenaga kerja karena dampak dari pandemi Covid-19, dan untuk tahun selanjutnya mengalami penurunan jumlah pengangguran secara perlahan.

Berdasarkan tabel 1.1 data presentase kemiskinan diatas menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan dari tahun 2014-2023 mengalami kenaikan dan juga penurunan. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan tabel tingkat pengangguran, karena jika jumlah pengangguran meningkat hal tersebut juga akan berpengaruh pada tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan jumlah produksi suatu perekonomian atau perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan

dan diwujudkan ke dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu penambahan nilai output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi suatu negara yang sudah maju atau mencapai keberhasilan pembangunannya, sementara untuk negara yang sedang berkembang maka digunakanlah istilah pembangunan ekonomi (Indayani and Hartono 2020).

Secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini dicetuskan oleh ahli ekonom klasik, yaitu Adam Smith dan David Ricardo. Sedangkan teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, pada teori modern menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Jika semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi investasi juga berpengaruh terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi (Seto 2019).

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh kedalam kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran mengupayakan dengan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta. Pengangguran tidak sama dengan tidak bekerja atau mau bekerja. Orang yang tidak mau bekerja, tidak dapat dikatakan sebagai pengangguran (Mouren, Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, and Steeva Y.L Tumangkeng 2022).

Pengangguran (unemployment) merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru. Pengangguran juga dapat diartikan sebagai suatu situasi dimana seseorang yang belum melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan uang. Sedangkan, tingkat pengangguran merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dan jumlah angkatan kerja dalam kurun waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase.

Kemiskinan

Secara etimologis kemiskinan berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda atau serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seorang individu dalam hal memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan juga non makanan yang disebut garis kemiskinan (proverty line) atau disebut juga batas kemiskinan (poverty treshold). Dalam penelitian (Yacoub, 2012) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Kemiskinan menjadi suatu permasalahan yang mendunia karena kemiskinan ini rata-rata dialami oleh banyak negara .

Menurut (World Bank, 2004) salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (lack of income and assets) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (acceptable). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (the poor) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai (Ferezegia 2018).

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup dan Jenis Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini, akan mengkaji mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan pada tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan suatu pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan kuantitatif bersumber dari sebuah data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis yaitu program Eviews 2010 untuk memudahkan proses pengolahan data.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan selama kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2023, adapun tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu data runtun waktu (time series). Data yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu data mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yakni Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2023. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan yang dilakukan dengan mengambil data dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Variabel:

- Y : Kemiskinan
- X1 : Pertumbuhan Ekonomi
- X2 : Pengangguran

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (Kemiskinan) bila variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran) sebagai indikator dan digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2023.

Bentuk persamaan regresinya sebagai berikut: Secara teori Model regresi linear berganda dilukiskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_{\dots} X_{\dots} + e_t$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Dependen Variabel)
- X1 , X2 = Variabel Bebas (Independen Variabel)
- β_0 = Konstanta
- β_1 , β_2 = Parameter
- e_t = error term

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena untuk melakukan pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan pada uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik didasarkan pada beberapa agar suatu besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan suatu dugaan parameter yang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Rinaldi, Muhammad, and Syaiful 2021).

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t adalah metode statistik yang umum digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok ini. Hasil penelitian uji-t menunjukkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok-kelompok yang dibandingkan, dan jika demikian, penelitian ini dapat membahas implikasi hasil tersebut dalam konteks penelitian dan mungkin memberikan rekomendasi atau kesimpulan yang sesuai (Wahyudi, Idris, and Abidin 2023).

Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen. Jika semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka artinya semakin baik model regresi yang digunakan, karena hal tersebut menandakan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar (Noviarti 2017).

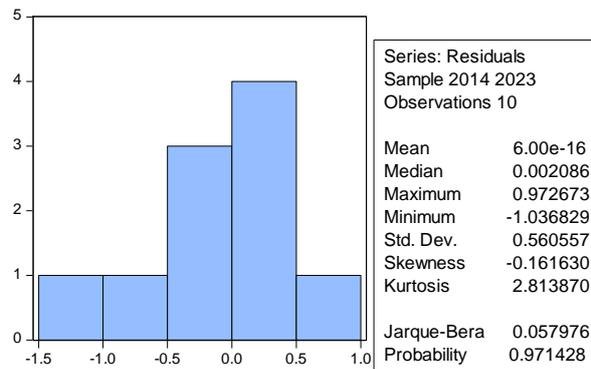
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini setidaknya terdapat empat metode yang digunakan untuk pengujian asumsi klasik, antara lain metode Jarque-Berra untuk menguji normalitas. Metode Varians Inflation Factors (VIF) dilakukan untuk menguji multikolinieritas. Metode White Heteroskedasticity Test (no cross terms) untuk menguji heteroskedastisitas. Metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test untuk menguji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Bera. Kriteria penilaian statistik JB yakni: Probabilitas $JB > \alpha = 5\%$, maka residual terdistribusi normal. Probabilitas $JB < \alpha = 5\%$, maka residual tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Data diolah Eviews 10

Dari Gambar 1, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 0,057976 dengan probabilitas sebesar 0,971428. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar $0,971428 >$ dari $\alpha = 5\%$ yakni 0,05 maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel bebas. Uji keberadaan multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel-variabel penjelas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Variance Inflation Factors
Date: 04/19/24 Time: 11:42
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PE	0.022183	12.81116	1.548288
P	0.179840	102.9168	1.548288
C	6.215414	153.8461	NA

Gambar 2. Data diolah Eviews 10

Berdasarkan gambar 2 hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (varians nir-konstan atau varians nir-homogin). Penilaian satu model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari uji White Heteroskedasticity. Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.635748	Prob. F(2,7)	0.5576
Obs*R-squared	1.537202	Prob. Chi-Square(2)	0.4637
Scaled explained SS	0.683130	Prob. Chi-Square(2)	0.7107

Gambar 3. Data diolah Eviews 10

Berdasarkan gambar 3. nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar 1,537202 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel (χ^2) pada $\alpha=5\%$ dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ($n \cdot R^2$) sebesar $1,537202 < \chi^2$ sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Berikut hasil pengujian autokorelasi dari model regresi berganda:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.076718	Prob. F(1,6)	0.1996
Obs*R-squared	2.571240	Prob. Chi-Square(1)	0.1088

Gambar 4. Data diolah Eviews 10

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 4.3, didapatkan informasi besaran nilai chi squares hitung adalah sebesar 2,571240, sedangkan nilai Chi Squares kritis pada derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$ dengan df sebesar 2 memiliki nilai sebesar 5,99. Dari hasil tersebut, maka dengan nilai Chi Square hitung sebesar $2,571240 <$ dari nilai Chi Square kritis sebesar 5,99, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah autokolerasi pada model.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: K
Method: Least Squares
Date: 04/24/24 Time: 10:05
Sample: 2014 2023
Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PE	0.217624	0.149119	1.459399	0.1878
P	1.022301	0.424431	2.408642	0.0469
C	7.065396	2.494734	2.832124	0.0253
R-squared	0.453242	Mean dependent var		12.92900
Adjusted R-squared	0.297026	S.D. dependent var		0.759231
S.E. of regression	0.636566	Akaike info criterion		2.177869
Sum squared resid	2.836518	Schwarz criterion		2.268645
Log likelihood	-7.889346	Hannan-Quinn criter.		2.078289
F-statistic	2.901375	Durbin-Watson stat		0.968555
Prob(F-statistic)	0.120860			

Gambar 5. Data diolah Eviews 10

Nilai konstanta Y sebesar 7,065396 hal ini bermakna bahwa kemiskinan di Sumatera Selatan apabila pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sama dengan 0 maka nilai kemiskinan sebesar 7,065396. Nilai koefisien X_1 0,217624 artinya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,217624 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan. Nilai koefisien X_2 sebesar 1,022301 artinya bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan

kenaikan pengangguran sebesar 1 persen akan menaikkan jumlah kemiskinan di Sumatera Selatan sebesar 1,022301 dengan asumsi variabel lain di anggap konstan.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini untuk menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria H_0 diterima bila : probabilitas $t > \alpha$ dan H_0 ditolak bila probabilitas $t < \alpha$. Berdasarkan Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial), dapat dilihat nilai probabilitas Pertumbuhan Ekonomi (X1) sebesar 0,1878 . Nilai probabilitas sebesar $0,1878 > \alpha (0,05)$ maka H_0 di terima. Hal ini berarti secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan. Sedangkan pada Pengaruh Pengangguran (X2) Terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan (Y) Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat dilihat nilai probabilitas Pengangguran (X2) sebesar 0,0469 nilai probabilitas sebesar $0,0469 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

4. Uji F (Keberartian Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk pengujian pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan atau secara bersama-sama, yaitu untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan.

- a. Taraf nyata: Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan $df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (10-3-1) = (2) (6)$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 5,143 untuk seluruh model persamaan.
- b. Kriteria Pengujian: H_0 diterima jika $F_{hitung} < 5,143$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > 5,143$.

Berdasarkan *gambar 5.*, dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 2,901375 lebih kecil daripada f tabel sebesar 5,143. Maka menerima H_0 dan menolak H_a , yang berarti bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 terletak pada $0 < R^2 < 1$, suatu nilai R^2 mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan. Dari tabel, dengan letak $R^2 < 1$ dengan nilai $0 < 0,453242 < 1$, hal ini berarti bahwa varians dari Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran mampu menjelaskan varians dari Kemiskinan sebesar 45%, sedangkan 55% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan tanda positif, yaitu sebesar 0,217624. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,459399 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian PE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada kenaikan nilai Kemiskinan sebesar 0,217624 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel Pengangguran menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 1,022301. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel Pengangguran terhadap Kemiskinan di Sumatera Selatan menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} variabel Pengangguran sebesar 1,022301 lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1,89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Kemiskinan sebesar 1,022301 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 2,901375 lebih kecil daripada f tabel sebesar 5,143. Maka menyatakan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dan

Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
2. Pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kemiskinan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha (α) = 0,05.

Untuk menanggulangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan, pemerintah daerah sebaiknya membuat suatu kebijakan penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada upaya meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersama-sama. Kemudian membangun infrastruktur dasar di Provinsi Sumatera Selatan, seperti pemenuhan listrik dan pembangunan jalan ke seluruh pelosok nantinya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Novriansyah, M. (2018). Pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.115>
- Ferezegia, Dv. (2018). Analisis tingkat kemiskinan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6. <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/download/6/1>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Mouren, V., Lopian, A. L. Ch. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.

- Noviarti. (2017). Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio dan return on assets terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 31–54. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v1i2.168>
- Rinaldi, M., Muhammad, N. P., & Syaiful. (2021). Persepsi masyarakat terhadap tingkat kepuasan pelayanan bus Transjabodetabek dengan metode uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan*, 1(1), 2021.
- Seto, T. A. (2019). Ekonomi negara berkembang anggota ASEAN dalam perspektif Islam. *El-Markazi*, 6681(2), 306–313.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340. <https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311>
- Wahyudi, D., Idris, J., & Abidin, Z. (2023). Tren dan isu penelitian uji-t dan chi kuadrat dalam bidang pendidikan. *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 182–196.